

Skizofrenia dalam Pandangan Islam: Apakah Karena Gangguan Jin?

Yunisa Hidayati
Rajkhan Muhammad Nur
Aisya Ma'rifah Yasyfa

Korespondensi penulis: yuni37975@gmail.com, razmentine27@gmail.com, aisya.yasyfa.26@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstract Religion is one of the most important aspects in living life. How good a person's calm and peaceful behavior and demeanor is can be seen from an individual's devotion to religion and closeness to the Creator. Religion also cannot be separated from discussing mental health in order to achieve inner peace. In an Islamic perspective, mental health is an individual's ability to manage his mental functions so that people can adapt to themselves, other people and the surrounding environment so that they work in harmony by using the Al-Qur'an and Sunnah as a guide in living life. Religion is also a reference for healing people affected by mental disorders, one of which is schizophrenia. In Islam itself, it discusses the existence of Jinn and their relationship to humans so that humans can be said to have a sixth sense or indigo people. Some people believe that Indigo is a disturbance caused by Jinn because Indigo people can see things that normal people in general cannot see. There are even some thoughts that say that Indigo people are people who suffer from schizophrenia. Therefore, here we conducted a study using a quantitative approach with a questionnaire method which aims to see whether schizophrenia is caused by jinn disorders and whether there are differences between Indigo and people with schizophrenia.

Keywords: Indigo, Islam, Jinn, Religion, Schizophrenia

Abstrak. Agama menjadi salah satu aspek terpenting dalam menjalani kehidupan. Seberapa baik perilaku dan pembawaan diri yang tenang serta damai dapat dilihat dari ketaatan individu dalam beragama serta kedekatan kepada Sang Pencipta. Di dalam Agama juga tidak lepas membahas mengenai kesehatan mental dan jiwa agar tercapainya ketenangan dalam diri. Dalam perspektif Islam, kesehatan mental adalah suatu kemampuan seorang individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaannya sehingga tercapainya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar agar berjalan selaras dengan menggunakan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Agama juga menjadi acuan untuk melakukan penyembuhan yang terkena gangguan mental salah satunya Skizofrenia. Di dalam agama Islam sendiri membahas mengenai keberadaan Jin dan keterkaitannya Jin tersebut dengan manusia sehingga manusia bisa disebut memiliki indra keenam atau orang indigo. Indigo dipercaya sebagian orang sebagai gangguan yang disebabkan oleh

Jin karena orang Indigo dapat melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh orang normal pada umumnya. Bahkan ada beberapa pemikiran yang mengatakan bahwa orang Indigo adalah orang yang mengidap Skizofrenia. Oleh karena itu disini kami melakukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengisian angket yang bertujuan untuk melihat apakah skizofrenia disebabkan karena adanya gangguan jin dan apakah terdapat perbedaan dengan Indigo dan pengidap Skizofrenia.

Kata kunci: Agama, Indigo, Islam, Jin, Skizofrenia.

LATAR BELAKANG

Skizofrenia dan Indigo, yaitu kelebihan suatu individu untuk “melihat” jin atau suatu hal lain yang tak kasat mata ataupun tidak tampak untuk orang-orang pada umumnya sering sekali dikait-kaitkan satu sama lain. Mengutip dari Mayo Clinic, Skizofrenia adalah gangguan mental serius dimana orang menafsirkan realitas secara tidak normal. Skizofrenia dapat mengakibatkan kombinasi halusinasi, delusi, dan pemikiran serta perilaku yang sangat tidak teratur sehingga mengganggu fungsi sehari-hari. Sedangkan, anak Indigo adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan anak yang diyakini memiliki kemampuan atau sifat yang spesial, tidak biasa, dan bahkan supranatural.

Orang dengan indra keenam atau Indigo tadi akan mempunyai perilaku yang normal seperti orang lainnya sekalipun pada saat indra keenamnya sedang “aktif”, sedangkan pada pasien Skizofrenia, karena merupakan gangguan mental, perilaku sehari-harinya pun akan terlihat “berbeda” khususnya pada saat halusinasinya muncul. Orang dengan indra keenam dapat melihat atau merasakan sesuatu yang tidak kita lihat atau rasakan dengan sendirinya, sedangkan Skizofrenia, biasanya terjadi karena ada pencetusnya misalnya stress, depresi, dan lainnya.

Karena masing-masing dari kami memiliki suatu kisah tentang orang-orang dari sekitar kami tentang pengidap Skizofrenia, maupun bagaimana orang-orang disekitarnya menghadapi pengidap Skizofrenia. Dan metodenya yang biasanya dilakukan dengan pengobatan yang bersifat agama ataupun alternatif. Maka, artikel ini kami susun sesuai dengan hasil analisis yang telah kami dapat dari berbagai pihak. Apakah orang-orang, khususnya dalam lingkup lokal, lebih percaya kepada seseorang yang memiliki “kelebihan” itu seorang Indigo atau gangguan dari makhluk halus seperti

jin ataupun gangguan mental dan sejenisnya. Rasa keingintahuan kami pun kami tuangkan dalam bentuk artikel ini.

KAJIAN TEORITIS

Ketika pikiran murni menyadari dan mengakui bahwa benda-benda langitlainnya membuktikan keberadaan Tuhan, maka pengalaman ini ditransendenkan dan penyebab pertama tersebut disebut sebagai Tuhan. Meski tak mampu menunjukkan keberadaan, tetapi akal sehat kita bisa diyakinkan bahwa kebenaran (kepercayaan) harus masuk akal dan mencerahkan pikiran-pikiran kita untuk meyakini perwujudan-Nya. Teori tersebut dapat didefinisikan bahwa kajian Skizofrenia ini menekankan pada kemampuan umat Islam dan bermaksud meyakinkan bahwa keimanan merupakan aspek dasar. Untuk mewujudkan bahwa segala yang dianggap sebagai agitasi terhadap agama secara institusional. Dan juga beberapa menyebutkan bahwa industrialisasi dan urbanisa banyak berpengaruh dalam menyebabkan skizofrenia. Meskipun ada data pendukung, namun penekanan saat ini adalah dalam mengetahui pengaruh terhadap waktu timbulnya onset dan keparahan penyakit.

METODE PENELITIAN

Kami melakukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengisian angket melalui google form dan didapatkan sebanyak 16 responden dari kalangan mahasiswa dan mahasiswi. Dari hasil data yang didapat maka akan kami analisis agar nantinya bertujuan untuk melihat apakah skizofrenia disebabkan karena adanya gangguan jin dan apakah terdapat perbedaan dengan Indigo dan pengidap Skizofrenia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini tidak memerlukan waktu yang sangat panjang serta tidak membutuhkan tenaga berlebih untuk memilih lokasi-lokasi tempat penelitian karena kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengisian angket. Hasil data – data responden akan kami analisis dan akan dibahas secara satu-persatu nantinya.

Saat ditanya mengenai kepercayaan mereka mengenai orang Indigo adalah pengidap Skizofrenia, responden menjawab beragam macam indeks persentase beserta alasan menurut pandangan mereka sendiri. Di indeks 0%, responden berpendapat bahwa Indigo bukan lah pengidap Skizofrenia, karena Skizofrenia termasuk ke dalam gangguan mental menyebabkan gejala halusinasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sedangkan Indigo adalah kemampuan yang diberikan oleh sang Pencipta kepada individu untuk melihat akan keberadaan Jin dan mereka masih dapat membedakan mana dunia nyata dan bukan. Indeks 7%, responden berpendapat bahwa Indigo dan Skizofrenia sangat berbeda karena Indigo adalah suatu sifat yang masih belum jelas kebenarannya dan Skizofrenia adalah suatu penyakit yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Kemudian di indeks 10%, responden berpendapat bahwa tidak semua orang Indigo mengidap Skizofrenia. Apalagi jika itu disebut sebagai khayalan ataupun halusinasi semata, maka bagaimana bisa dua atau lebih orang yang Indigo dapat melihat hal yang sama tanpa berkomunikasi satu sama lain dahulu. Lalu pada indeks 50%, beberapa responden berpendapat bahwa Indigo dan Skizofrenia memiliki arti yang berbeda serta tidak meyakini bahwa orang Indigo berarti mengidap Skizofrenia. Bisa jadi Indigo adalah suatu hal yang diberikan sang Pencipta kepada manusia. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Indigo bukanlah gangguan jiwa melainkan gangguan dari Jin. Sedangkan indeks 80% hingga 85% berpendapat bahwa tidak percaya dengan orang Indigo.

Dari hasil data yang kami dapatkan, bahwa cara responden sebagai seorang yang beragama terutama umat Muslim menyikapi pengidap Skizofrenia adalah dengan mengingatkan, membimbing, membantu dalam penguatan iman dan takwa kepada Allah SWT karena dengan hal tersebut maka seseorang setidaknya akan merasa tenang dan damai dalam hidup karena memiliki keterikatan yang kuat dengan sang Pencipta, dan kita sebagai seorang muslim percaya bahwa semua hal yang di dunia pun tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT karena segala suatu masalah atau perkara hanyalah Allah SWT yang bisa menolongnya. Selain itu, responden berpendapat bahwa cara mereka menyikapi pengidap Skizofrenia adalah menyikapi dengan sabar, merangkul, menghargai, tidak menghakimi dan memberi dukungan, agar pengidap bisa pulih dan dapat menjalani kembali aktivitasnya secara normal. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa ia akan menjaga jarak dan memberikan personal space kepada pengidap Skizofrenia karena takut bahwa ia akan membuat penderita merasa terganggu. Tetapi

hal yang terpenting lagi, ada beberapa responden yang berpendapat untuk membantu dalam memperbaiki mental dan memfasilitasi mereka untuk melakukan pengobatan bersama Psikiater ataupun Psikolog.

Kepercayaan seseorang terhadap keberadaan Jin



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas relatif menunjukkan bahwa responden percaya akan keberadaan Jin di alam ini. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 87,5% responden percaya akan keberadaan sosok Jin, sedangkan 12,5% tidak percaya akan hal itu dari total responden sebanyak 16 orang.

Kepercayaan seseorang mengenai Jin bisa menampakkan wujudnya



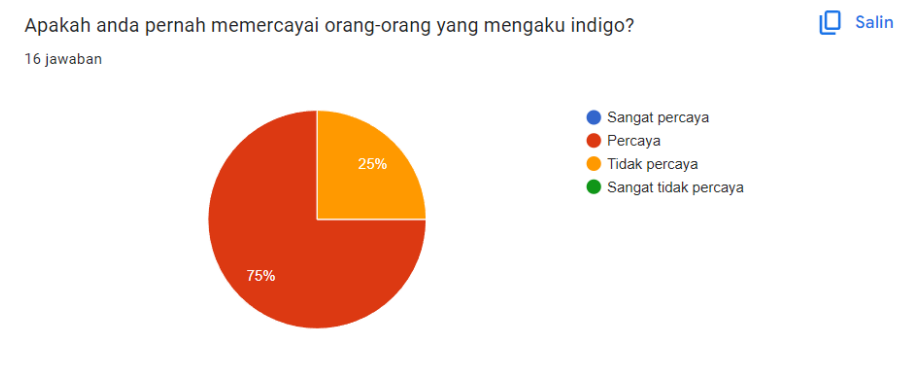
Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas relatif menunjukkan bahwa responden percaya bahwa sosok Jin bisa menampakkan wujudnya ke alam manusia. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 68,8% responden percaya bahwa Jin bisa menampakkan wujudnya, sedangkan 31,3% tidak percaya akan Jin bisa menampakkan wujudnya dari total responden sebanyak 16 orang.

Kepercayaan individu dengan istilah “Indra Keenam”



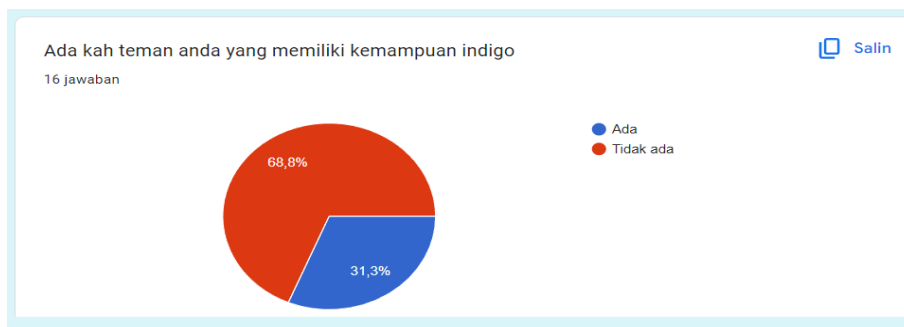
Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas relatif menunjukkan bahwa responden percaya dengan adanya istilah “Indra Keenam”. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 75% responden percaya istilah “Indra Keenam”, sedangkan 25% tidak percaya akan istilah “Indra Keenam” dari total responden sebanyak 16 orang.

Kepercayaan individu terhadap seorang Indigo



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas relatif menunjukkan bahwa responden percaya dengan seorang individu yang mengaku sebagai Indigo. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 75% responden percaya bahwa seorang individu dapat memiliki kemampuan sehingga bisa disebut dengan Indigo, sedangkan 25% tidak percaya akan hal itu dari total responden sebanyak 16 orang.

Keberadaan seorang Indigo di lingkup pertemanan



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas relatif menunjukkan bahwa responden tidak memiliki teman ataupun kenalan yang berkemampuan di luar batas normal sehingga disebut sebagai Indigo. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 68,8% responden tidak memiliki teman ataupun kenalan yang Indigo, sedangkan 31,3% memiliki teman yang Indigo dari total responden sebanyak 16 orang.

Keberadaan pengidap Skizofrenia



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas sebagian besar menunjukkan bahwa responden tidak pernah menemui seseorang yang mengidap Skizofrenia. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 75% responden tidak pernah menemui seseorang pengidap Skizofrenia, sedangkan 25% pernah bertemu pengidap Skizofrenia dari total responden sebanyak 16 orang.

Pandangan orang-orang terhadap pengidap Skizofrenia



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas sebagian besar menunjukkan bahwa responden memberitahukan bahwa orang-orang sekitar mereka tidak memiliki pandangan negatif kepada seseorang yang mengidap Skizofrenia. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 62,5% responden mengatakan bahwa orang sekitar mereka tidak memiliki pandangan negatif kepada penderita Skizofrenia, dan 31,3% responden memberitahukan orang sekitar responden memiliki pandangan negatif, sedangkan 6,2% responden memiliki ketidaktahuan akan pandangan orang sekitar terhadap pengidap Skizofreni dari total responden sebanyak 16 orang.

Keberadaan pengidap Skizofrenia di lingkungan sekitar



Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas sebagian besar menunjukkan bahwa responden tidak memiliki orang-orang sekitar mereka yang mengidap Skizofrenia. Dari hasil data dalam penelitian ini didapat bahwa 81,3% responden tidak memiliki orang-orang sekitar yang pengidap Skizofrenia, sedangkan 18,8% responden ada memiliki seseorang dari orang-orang sekitar mereka pengidap Skizofrenia dari total responden sebanyak 16 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam melakukan penelitian ini bahwa penyesuaian diri yang baik itu dapat terjadi pada seseorang yang menghindarkan dirinya dari situasi yang membahayakan dirinya. Sedangkan penyesuaian diri yang tidak wajar misalnya seseorang takut terhadap binatang seperti kucing, kelinci, dan sebagainya. Dari dua contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang bisa melakukan penyesuaian diri secara lancar dikategorikan sebagai orang yang sehat mentalnya,

sedangkan orang yang tidak bisa melakukan penyesuaian diri secara wajar, menunjukkan adanya penyimpangan diri dari kesehatan mentalnya.

Dan dalam melakukan penelitian ini, kami harapkan kedepannya untuk lebih memerhatikan jangka waktu penelitian agar responden yang berpartisipasi lebih banyak dan diharapkan untuk mampu dalam menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai gangguan kesehatan mental terutama Skizofrenia.

DAFTAR REFERENSI

- Alifta, Zulfia. (2023). Analisis Halusinasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Sarah Dalam Film Horse Girl Karya Jeff Baena. Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Handayani, Gusti Wuri. (2017). Implementasi Ajaran Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa Skizofrenia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rochanah. (2019). Agama Sebagai Upaya Mengembalikan Kesehatan Mental Santri Penderita Skizofrenia. Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah.